



## Perekonomian Negara-Negara Muslim: Tantangan, Peluang, dan Strategi Pembangunan Berkelanjutan

Alisa Qotrunada<sup>1</sup>, Lucky Firmansyah<sup>2</sup>, Rama Rama<sup>3</sup>, Muhammad Rizky Al Asqolani<sup>4</sup>,  
Mohammad Ridwan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

E-mail: [alisaqotrunada001@gmail.com](mailto:alisaqotrunada001@gmail.com)<sup>1</sup>, [luckyfirmansyah683@gmail.com](mailto:luckyfirmansyah683@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[ramarama051103@gmail.com](mailto:ramarama051103@gmail.com)<sup>3</sup>, [askolani137@gmail.com](mailto:askolani137@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[mohammadridwan@bungabangsacirebon.ac.id](mailto:mohammadridwan@bungabangsacirebon.ac.id)<sup>5</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received June 11 , 2025

Revised June 28, 2025

Accepted July 05, 2025

#### Keywords:

Economic diversification,  
Islamic finance, Sustainable  
development.

### ABSTRACT

*The economies of Muslim-majority countries are characterized by significant reliance on natural resources, especially hydrocarbons, which creates vulnerability to external shocks and challenges in achieving sustainable growth. This reliance contrasts with the emerging development of Islamic finance and diversification efforts in sectors such as halal industries and tourism, signaling a transformative shift in economic structures. This study aims to comprehensively analyze the current economic conditions of Muslim-majority countries, identifying key challenges, opportunities for diversification, and the role of Islamic financial principles in fostering sustainable development. A mixed-methods approach was employed, combining quantitative analysis of macroeconomic indicators with qualitative thematic analysis of policy documents and academic literature. Economic data from international and regional institutions were synthesized to map growth trends, while qualitative insights were drawn from case studies focusing on financial innovation and sectoral diversification. The integration of these methods enabled a holistic understanding of the interplay between economic diversification and Islamic economic frameworks. Findings reveal that while natural resource dependence remains prevalent, significant progress has been made in developing Sharia-compliant financial systems and expanding halal and tourism sectors. These developments contribute to mitigating economic volatility and enhancing inclusivity. The study concludes that integrating Islamic financial principles with strategic diversification initiatives is critical for promoting economic resilience and equitable growth in Muslim-majority countries. This research contributes to the field by offering an integrative framework that links traditional economic dependencies with modern Islamic financial innovations and sectoral diversification strategies, providing a nuanced perspective on sustainable economic transformation.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Alisa Qotrunada  
Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon  
Email: [alisaqotrunada001@gmail.com](mailto:alisaqotrunada001@gmail.com)



---

**Article Info****Article history:**

Received June 11 , 2025

Revised June 28, 2025

Accepted July 05, 2025

---

**Keywords:**Diversifikasi                      Ekonomi,  
Keuangan Islam, Pembangunan  
Berkelanjutan

---

**ABSTRACT**

Ekonomi negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim ditandai oleh ketergantungan yang signifikan pada sumber daya alam, terutama hidrokarbon, yang menciptakan kerentanan terhadap guncangan eksternal dan tantangan dalam mencapai pertumbuhan berkelanjutan. Ketergantungan ini bertentangan dengan perkembangan pesat keuangan Islam dan upaya diversifikasi di sektor-sektor seperti industri halal dan pariwisata, yang menandakan pergeseran transformatif dalam struktur ekonomi. Studi ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif kondisi ekonomi saat ini di negara-negara mayoritas Muslim, mengidentifikasi tantangan utama, peluang diversifikasi, dan peran prinsip-prinsip keuangan Islam dalam mendorong pembangunan berkelanjutan. Pendekatan campuran (mixed-methods) digunakan, menggabungkan analisis kuantitatif indikator makroekonomi dengan analisis tematik kualitatif terhadap dokumen kebijakan dan literatur akademik. Data ekonomi dari lembaga internasional dan regional disintesis untuk memetakan tren pertumbuhan, sementara wawasan kualitatif diperoleh dari studi kasus yang berfokus pada inovasi keuangan dan diversifikasi sektoral. Integrasi metode ini memungkinkan pemahaman holistik tentang interaksi antara diversifikasi ekonomi dan kerangka ekonomi Islam. Temuan menunjukkan bahwa meskipun ketergantungan pada sumber daya alam masih dominan, kemajuan signifikan telah dicapai dalam mengembangkan sistem keuangan yang sesuai syariah dan memperluas sektor halal dan pariwisata. Perkembangan ini berkontribusi dalam mengurangi volatilitas ekonomi dan meningkatkan inklusi. Studi ini menyimpulkan bahwa integrasi prinsip-prinsip keuangan Islam dengan inisiatif diversifikasi strategis sangat penting untuk mempromosikan ketahanan ekonomi dan pertumbuhan yang adil di negara-negara mayoritas Muslim. Penelitian ini berkontribusi pada bidang ini dengan menawarkan kerangka kerja integratif yang menghubungkan ketergantungan ekonomi tradisional dengan inovasi keuangan Islam modern dan strategi diversifikasi sektoral, memberikan perspektif yang mendalam tentang transformasi ekonomi yang berkelanjutan.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Alisa Qotrunada

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email: [alisaqotrunada001@gmail.com](mailto:alisaqotrunada001@gmail.com)

---

**Pendahuluan**

Perekonomian negara-negara Muslim saat ini menjadi perhatian penting dalam studi ekonomi global, mengingat populasi Muslim yang mencapai hampir 1,9 miliar jiwa serta potensi sumber daya alam dan keuangan yang besar di wilayah tersebut (Randeree, 2020; Hassan et al., 2021). Meskipun memiliki potensi besar, banyak negara Muslim masih menghadapi tantangan signifikan, seperti ketergantungan pada sumber daya alam, terutama minyak, serta tingkat pengangguran dan kemiskinan yang relatif tinggi (Budiman, Satyakti, &



Febrian, 2021; Loang, 2023). Selain itu, penerapan sistem ekonomi berbasis prinsip-prinsip Islam, termasuk keuangan syariah, juga menjadi aspek kunci yang memengaruhi dinamika ekonomi di negara-negara ini (Barafwala & Mehta, 2023; Shaikh & Hassan, 2020).

Konteks sosial dan kultural di negara-negara Muslim turut membentuk karakteristik perekonomian mereka. Sistem ekonomi Islam yang mengedepankan nilai-nilai keadilan sosial, pelarangan riba, dan distribusi kekayaan melalui mekanisme seperti zakat, menjadi fondasi penting dalam pembangunan ekonomi di wilayah ini (Adzkiya, 2020; Rochmah & Sukmana, 2020). Selain itu, tren perkembangan ekonomi Islam modern, seperti fintech syariah dan pariwisata halal, menunjukkan adanya inovasi dan diversifikasi ekonomi yang sedang berlangsung di beberapa negara Muslim, khususnya di Asia Tenggara (Ilyas et al., 2020; Mawardi, 2022). Studi kasus di berbagai negara, seperti Uzbekistan dalam pengembangan industri halal dan Malaysia dalam pengembangan keuangan syariah, memperlihatkan keragaman dan potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut (Adham et al., 2023; Munir & Kok, 2022).

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengkaji secara komprehensif kondisi perekonomian negara-negara Muslim, termasuk tantangan utama yang dihadapi, peluang diversifikasi, serta peran ekonomi syariah dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Fokus penelitian ini juga diarahkan pada identifikasi gap antara potensi ekonomi dan realisasi pembangunan yang berkelanjutan di negara-negara tersebut (Yatoo et al., 2020; Hasanah & Pratiwi, 2020). Dengan melihat literatur yang ada, sebagian besar penelitian masih terfokus pada aspek spesifik seperti keuangan Islam atau sektor tertentu tanpa mengintegrasikan secara holistik faktor sosial-ekonomi dan politik yang saling berkaitan (Khan et al., 2020; Rani et al., 2023).

Penelitian ini memiliki relevansi penting baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan kajian ekonomi Islam dan pembangunan berkelanjutan dengan pendekatan multidimensional yang memperhitungkan aspek sosial, ekonomi, dan budaya (Shaikh & Hassan, 2020; Hassan et al., 2021). Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan di negara-negara Muslim untuk merumuskan strategi pembangunan yang efektif dan sesuai dengan prinsip syariah serta kebutuhan konteks lokal masing-masing negara (Susanti et al., 2023; Barafwala & Mehta, 2023).

## **Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru matematika di SMP memiliki pemahaman yang baik tentang kompetensi pedagogik dan mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran. Mereka menggunakan berbagai strategi pembelajaran, termasuk Problem Based Learning, Discovery Learning, dan pendekatan kontekstual, yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sudah dilakukan, meskipun masih terdapat tantangan dalam penggunaannya secara optimal. Guru melakukan evaluasi pembelajaran secara formatif dan sumatif serta merefleksikan praktik mengajar untuk perbaikan berkelanjutan. Namun, tantangan seperti perbedaan kemampuan siswa dan kurangnya kepercayaan diri siswa masih perlu diatasi. Pengembangan kompetensi pedagogik secara berkelanjutan melalui pelatihan dan refleksi sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.



### 1. Sistem Ekonomi Islam dan Prinsip Syariah dalam Perekonomian

Sebagai fondasi utama perekonomian negara-negara Muslim, sistem ekonomi Islam menekankan nilai-nilai keadilan, larangan riba, dan distribusi kekayaan yang merata melalui instrumen seperti zakat dan wakaf (Adzkiya, 2020; Rochmah & Sukmana, 2020). Konsep Maqashid al-Shariah sebagai tujuan syariah dalam ekonomi memberikan kerangka normatif yang membedakan ekonomi Islam dari sistem ekonomi konvensional (Barafwala & Mehta, 2023). Studi oleh Hasanah dan Pratiwi (2020) juga menegaskan pentingnya implementasi prinsip-prinsip ini dalam mendorong pembangunan sosial-ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di negara Muslim. Dengan demikian, prinsip-prinsip syariah bukan hanya menjadi aturan keagamaan, tetapi juga instrumen pembangunan ekonomi yang efektif.

### 2. Peran Keuangan Syariah dan Inovasi Finansial

Keuangan syariah merupakan salah satu pilar utama perekonomian negara-negara Muslim, terutama dalam konteks pengembangan sektor perbankan dan pasar modal yang sesuai dengan syariah (Barafwala & Mehta, 2023; Munir & Kok, 2022). Perkembangan fintech syariah juga mulai menjadi fokus utama, sebagai bentuk inovasi teknologi keuangan yang memenuhi ketentuan Islam sekaligus meningkatkan inklusi keuangan (Ilyas et al., 2020; Razak et al., 2021). Selain itu, penggunaan instrumen derivatif dan modal pasar berbasis syariah semakin memperkuat stabilitas dan pertumbuhan ekonomi di negara Muslim (Uluyol, 2024; Touti & Taïb, 2023). Studi-studi ini menyoroti bagaimana inovasi keuangan Islam dapat menjadi alat untuk mendorong pembangunan ekonomi sekaligus menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah.

### 3. Tantangan Ketergantungan Sumber Daya Alam dan Diversifikasi Ekonomi

Banyak negara Muslim sangat bergantung pada ekspor sumber daya alam, khususnya minyak dan gas, sehingga rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global (Budiman et al., 2021; Loang, 2023). Hal ini menjadi tantangan besar dalam mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan stabil. Oleh karena itu, diversifikasi ekonomi menjadi strategi krusial yang dikaji dalam banyak penelitian, dengan fokus pada pengembangan sektor riil, industri halal, pariwisata syariah, dan ekonomi digital (Adham et al., 2023; Mawardi, 2022; Muneeza et al., 2020). Studi kasus dari beberapa negara menunjukkan bahwa diversifikasi ini dapat mengurangi risiko ekonomi sekaligus membuka peluang baru untuk pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja.

### 4. Pembangunan Berkelanjutan dan Peran Sosial-Politik

Penelitian terkini menyoroti keterkaitan antara pembangunan ekonomi dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di negara-negara Muslim (Shaikh & Hassan, 2020; Susanti et al., 2023). Selain aspek ekonomi, faktor demokrasi, partisipasi perempuan, dan tata kelola pemerintahan juga dipandang sebagai determinan penting dalam memperkuat keberlanjutan pembangunan (Hasanah & Pratiwi, 2020; Susanti et al., 2023). Pendekatan multidimensi ini menegaskan bahwa ekonomi tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial dan politik yang mendukung atau menghambat pertumbuhan.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, penelitian ini menempati posisi penting dalam mengisi gap antara kajian ekonomi Islam yang masih sering fokus pada aspek finansial dan studi pembangunan yang cenderung mengabaikan nilai-nilai syariah secara holistik. Penelitian



ini berusaha mengintegrasikan pendekatan ekonomi Islam, inovasi keuangan syariah, tantangan struktural ketergantungan sumber daya alam, serta konteks sosial-politik dalam satu kerangka analisis komprehensif. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik pembangunan berkelanjutan di negara-negara Muslim.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, yaitu gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perekonomian negara-negara Muslim. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami konteks sosial, budaya, dan kebijakan ekonomi berbasis syariah, sedangkan pendekatan kuantitatif dipakai untuk menganalisis data ekonomi makro dan tren pembangunan secara statistik (Creswell, 2014).

Subjek penelitian meliputi negara-negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OIC) yang memiliki karakteristik ekonomi dan sosial budaya beragam. Fokus analisis dipilih pada negara-negara dengan populasi Muslim terbesar dan peran ekonomi signifikan, seperti Indonesia, Malaysia, Arab Saudi, Turki, dan Mesir. Pemilihan negara ini didasarkan pada relevansi ekonomi serta ketersediaan data yang memadai untuk analisis (Randeree, 2020; Budiman et al., 2021).

Data kuantitatif dikumpulkan dari sumber resmi lembaga internasional seperti World Bank, IMF, dan Islamic Development Bank, serta data nasional terkait indikator ekonomi makro, pembangunan berkelanjutan, dan sektor keuangan syariah (Hassan et al., 2021). Untuk data kualitatif, digunakan teknik studi dokumen terhadap kebijakan ekonomi, laporan keuangan bank syariah, dan dokumen regulasi. Selain itu, analisis literatur dari artikel jurnal terkini yang relevan juga digunakan sebagai sumber data tambahan (Adham et al., 2023; Barafwala & Mehta, 2023).

Analisis data kuantitatif dilakukan melalui statistik deskriptif dan analisis komparatif antarnegara, termasuk pengolahan indikator ekonomi makro dan indeks pembangunan. Sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan *thematic analysis* untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait implementasi prinsip ekonomi Islam dan tantangan pembangunan (Braun & Clarke, 2006). Selain itu, dilakukan triangulasi data antara data kuantitatif dan kualitatif untuk memastikan validitas dan ketepatan interpretasi hasil penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan prinsip-prinsip kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Lincoln & Guba, 1985). Kredibilitas diperkuat dengan menggunakan data dari sumber terpercaya dan validasi silang (triangulasi). Transferabilitas dijaga dengan pemilihan sampel negara yang representatif sehingga hasil dapat diaplikasikan pada konteks serupa. Dependabilitas dan konfirmabilitas dijaga melalui dokumentasi yang sistematis dan transparan pada setiap tahap analisis data.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Profil Ekonomi Negara-Negara Muslim**

#### **1. Kondisi Makroekonomi Terkini**



Produk Domestik Bruto (PDB): Negara-negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) memiliki PDB gabungan sebesar US\$24,183 triliun pada tahun 2024, yang berkontribusi sekitar 8% terhadap total PDB dunia .

Pertumbuhan Ekonomi: Di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA), proyeksi pertumbuhan PDB riil pada tahun 2024 diperkirakan mencapai 2,2%, meningkat dari 1,8% pada tahun 2023. Negara-negara Dewan Kerjasama Teluk (GCC) diperkirakan mengalami pertumbuhan sebesar 1,9% pada tahun 2024 .

Inflasi dan Pengangguran: Tingkat inflasi di negara-negara penghasil minyak diperkirakan akan terus menurun pada tahun 2024 dan 2025. Namun, di beberapa negara, inflasi diperkirakan tetap tinggi akibat permintaan domestik yang kuat setelah kebijakan ekspansif .

## **2. Peran Sumber Daya Alam dan Diversifikasi Ekonomi**

Ketergantungan pada Sumber Daya Alam: Negara-negara penghasil minyak dan gas bumi di kawasan GCC masih sangat bergantung pada ekspor energi sebagai sumber utama pendapatan negara. Misalnya, Kuwait, meskipun memiliki dana kekayaan negara terbesar di dunia, masih mengandalkan sekitar 80% dari anggaran negara pada pendapatan minyak.

Upaya Diversifikasi Ekonomi: Negara-negara seperti Arab Saudi dan Uni Emirat Arab (UEA) telah meluncurkan strategi diversifikasi ekonomi. Arab Saudi melalui "Vision 2030" berfokus pada pengembangan sektor non-migas seperti pariwisata, teknologi, dan energi terbarukan. UEA, khususnya Dubai, telah menjadi pusat keuangan dan pariwisata internasional, mengurangi ketergantungan pada sektor energi.

Tantangan dalam Diversifikasi: Meskipun ada upaya diversifikasi, beberapa negara masih menghadapi tantangan dalam mengurangi ketergantungan pada sektor energi. Misalnya, Kuwait baru-baru ini mengesahkan undang-undang utang publik untuk pertama kalinya dalam hampir satu dekade, dengan tujuan untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur dan mengurangi ketergantungan pada pendapatan minyak

### **Temuan**

#### **➤ Ketergantungan pada Sumber Daya Alam dan Dampaknya terhadap Stabilitas Ekonomi**

Temuan dari berbagai studi menunjukkan bahwa sebagian besar negara-negara Muslim masih sangat bergantung pada pendapatan yang berasal dari sumber daya alam, khususnya minyak dan gas bumi. Ketergantungan ini menciptakan kerentanan ekonomi yang tinggi terhadap fluktuasi harga komoditas global. Budiman, Satyakti, dan Febrian (2021) menegaskan bahwa negara-negara penghasil minyak menghadapi volatilitas pendapatan negara yang signifikan ketika terjadi penurunan harga minyak dunia. Kondisi ini sering kali memicu defisit anggaran, ketidakstabilan fiskal, dan menurunkan kapasitas investasi pemerintah dalam sektor-sektor produktif lainnya.

Lebih jauh, Loang (2023) menyoroti bahwa ketidakpastian pasar akibat fluktuasi harga komoditas menyebabkan perilaku ekonomi yang cenderung risk-averse di kalangan investor dan pelaku usaha di negara-negara Muslim. Mereka memilih untuk membatasi investasi pada sektor-sektor selain minyak dan gas, yang pada akhirnya memperlambat proses diversifikasi ekonomi dan pengembangan sektor riil. Hal ini





berdampak pada rendahnya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan rentannya perekonomian terhadap guncangan eksternal.

Selain itu, ketergantungan ini juga berimplikasi pada ketidakseimbangan struktural dalam perekonomian, di mana sektor non-migas kurang berkembang dan penyebaran kesempatan kerja menjadi terbatas. Oleh karena itu, meskipun memiliki sumber daya alam yang melimpah, banyak negara Muslim belum mampu mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang stabil dan inklusif (Budiman et al., 2021; Loang, 2023).

#### ➤ **Peran dan Perkembangan Keuangan Syariah sebagai Pilar Ekonomi**

Keuangan syariah telah menjadi salah satu pilar utama yang menopang struktur ekonomi di banyak negara Muslim, memainkan peran penting dalam mendorong inklusi keuangan dan memperkuat stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Berbeda dengan sistem keuangan konvensional, keuangan syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang melarang riba, spekulasi berlebihan, dan ketidakpastian yang tinggi, serta mendorong keadilan sosial dan pembagian risiko yang adil (Barafwala & Mehta, 2023).

Munir dan Kok (2022) mengemukakan bahwa pasar modal syariah di Malaysia telah menunjukkan efisiensi yang meningkat dan mampu menarik minat investor domestik maupun internasional yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini menunjukkan potensi pasar keuangan Islam sebagai alternatif yang tidak hanya memenuhi tuntutan religius, tetapi juga memenuhi standar kinerja dan tata kelola yang baik.

Selain itu, kemunculan fintech syariah juga memperluas akses masyarakat terhadap produk keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, terutama di kalangan yang sebelumnya tidak terjangkau oleh sistem keuangan tradisional (Ilyas et al., 2020; Razak et al., 2021). Inovasi teknologi ini memungkinkan transaksi yang lebih cepat, transparan, dan aman dengan tetap menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Barafwala dan Mehta (2023) menambahkan bahwa perkembangan instrumen keuangan syariah, termasuk penggunaan derivatif dan struktur pembiayaan yang inovatif, telah berkontribusi dalam meningkatkan stabilitas pasar keuangan serta memperkuat ketahanan ekonomi negara-negara Muslim terhadap guncangan eksternal. Secara keseluruhan, keuangan syariah bukan hanya menjadi instrumen ekonomi, tetapi juga alat strategis dalam pembangunan berkelanjutan dan pemerataan kesejahteraan.

#### ➤ **Diversifikasi Ekonomi dan Inovasi di Sektor Halal dan Pariwisata**

Diversifikasi ekonomi menjadi kebutuhan mendesak bagi negara-negara Muslim untuk mengurangi ketergantungan yang berlebihan pada sektor sumber daya alam, khususnya minyak dan gas. Studi-studi terkini menunjukkan bahwa pengembangan sektor-sektor non-migas, seperti industri halal dan pariwisata berbasis nilai-nilai Islam, membuka peluang signifikan untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan inklusif (Adham et al., 2023; Mawardi, 2022).

Adham, Masood, dan Che Senik (2023) meneliti industri halal di Uzbekistan dan menemukan bahwa penerapan model sistem yang terintegrasi dapat meningkatkan daya saing dan membuka akses pasar yang luas, baik domestik maupun internasional. Hal ini menegaskan bahwa sektor halal tidak hanya berkaitan dengan produk makanan dan minuman, tetapi juga meluas ke layanan keuangan, mode, dan pariwisata, yang secara strategis dapat menjadi penggerak utama ekonomi.

Dalam konteks pariwisata, Mawardi (2022) dan Muneeza et al. (2020) menyoroti pertumbuhan pesat pariwisata halal sebagai alternatif penting yang mendukung



penciptaan lapangan kerja dan pemasukan devisa. Negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, dan Maladewa mulai mengembangkan konsep pariwisata yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim, termasuk fasilitas ramah syariah dan pelayanan sesuai nilai-nilai Islam. Namun, keberhasilan pengembangan ini sangat bergantung pada sinergi kebijakan pemerintah, investasi infrastruktur, dan promosi yang efektif.

Meski demikian, tantangan masih ada, seperti kebutuhan regulasi yang jelas dan harmonisasi standar halal, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sektor-sektor terkait. Oleh karena itu, inovasi dan diversifikasi di sektor halal dan pariwisata bukan hanya strategi ekonomi semata, melainkan bagian dari transformasi struktural yang penting untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing negara-negara Muslim di panggung global (Muneeza et al., 2020; Mawardi, 2022).

#### ➤ **Tantangan Sosial dan Politik dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan**

Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di negara-negara Muslim tidak dapat dipisahkan dari dinamika sosial dan politik yang ada. Temuan dari berbagai studi menunjukkan bahwa aspek-aspek seperti tata kelola pemerintahan, demokrasi, partisipasi perempuan, dan inklusi sosial merupakan faktor krusial yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program pembangunan (Susanti et al., 2023; Hasanah & Pratiwi, 2020).

Hasanah dan Pratiwi (2020) mengemukakan bahwa peningkatan partisipasi perempuan dalam bidang pendidikan dan angkatan kerja memberikan dampak positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara Muslim. Partisipasi ini memperluas basis sumber daya manusia dan meningkatkan produktivitas nasional, sekaligus mendukung tercapainya tujuan pembangunan yang inklusif dan berkeadilan.

Selain itu, Susanti et al. (2023) menegaskan bahwa penguatan demokrasi dan tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel mampu memperkuat fondasi pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam hal distribusi sumber daya dan pelayanan publik. Namun, tantangan masih muncul dalam bentuk ketimpangan sosial, konflik politik, dan praktik korupsi yang menghambat efektivitas kebijakan pembangunan.

Kendala-kendala ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga menimbulkan ketidakstabilan yang dapat memperlambat laju pembangunan dan mengurangi daya tarik investasi. Oleh karena itu, sinergi antara kebijakan ekonomi dan reformasi sosial-politik menjadi sangat penting untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pemerataan kesejahteraan (Shaikh & Hassan, 2020; Susanti et al., 2023).

## **Pembahasan**

### **1. Ketergantungan pada Sumber Daya Alam dan Dampaknya terhadap Stabilitas Ekonomi**

Temuan studi ini konsisten dengan literatur terdahulu yang menyoroti risiko ketergantungan negara-negara Muslim pada sumber daya alam, terutama minyak dan gas. Budiman et al. (2021) dan Loang (2023) sama-sama menegaskan bahwa ketergantungan ini menciptakan kerentanan terhadap volatilitas harga komoditas global dan menghambat diversifikasi ekonomi. Namun, hasil penelitian ini memperkuat argumen tersebut dengan menekankan bagaimana perilaku risk-averse para pelaku ekonomi secara langsung memperlambat upaya diversifikasi dan pengembangan sektor riil.





Dalam perspektif pendidikan dan manajemen Islam, ketergantungan berlebihan pada sumber daya alam dapat dilihat sebagai kurangnya pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang optimal dan kurangnya inovasi dalam pengelolaan ekonomi. Prinsip manajemen Islam mengedepankan efisiensi, tanggung jawab, dan pengembangan potensi individu (maqashid al-shariah), yang seyogianya mendorong investasi pada pendidikan, teknologi, dan pengembangan sektor produktif sebagai pilar pembangunan (Adzkiya, 2020). Oleh karena itu, pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam perlu menekankan penguatan kapasitas SDM dan inovasi ekonomi sebagai strategi mengurangi ketergantungan ekonomi sumber daya alam.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diintegrasikan dalam kebijakan ekonomi makro untuk mengatasi ketergantungan sumber daya alam. Praktisnya, temuan ini memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan untuk lebih fokus pada pengembangan sektor produktif dan pendidikan sebagai landasan diversifikasi ekonomi yang berkelanjutan.

Salah satu hal menarik dari temuan ini adalah pengaruh perilaku risk-averse yang berakar dari ketidakpastian ekonomi akibat ketergantungan pada sumber daya alam. Faktor psikologis ini sering kurang mendapat perhatian dalam literatur ekonomi Islam sebelumnya, yang lebih fokus pada aspek normatif dan struktural. Menyoroti aspek ini membuka peluang pendekatan manajerial dan pendidikan yang lebih holistik untuk membangun kepercayaan dan keberanian berinvestasi pada sektor non-migas.

## **2. Peran dan Perkembangan Keuangan Syariah sebagai Pilar Ekonomi**

Temuan penelitian ini selaras dengan berbagai studi terdahulu yang menunjukkan peran krusial keuangan syariah dalam mendorong inklusi keuangan dan stabilitas ekonomi negara-negara Muslim (Barafwala & Mehta, 2023; Munir & Kok, 2022). Namun, studi ini menambahkan dimensi perkembangan fintech syariah sebagai inovasi terkini yang memperluas akses masyarakat ke layanan keuangan berbasis syariah, yang masih relatif kurang dibahas secara komprehensif dalam literatur sebelumnya (Ilyas et al., 2020; Razak et al., 2021).

Dalam konteks pendidikan dan manajemen Islam, perkembangan keuangan syariah menuntut pengembangan kurikulum dan pelatihan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dengan inovasi teknologi finansial. Hal ini penting agar sumber daya manusia di sektor keuangan mampu mengelola produk dan layanan yang sesuai dengan hukum Islam sekaligus mengikuti dinamika teknologi. Pengembangan manajemen syariah yang adaptif dan responsif terhadap perubahan teknologi dapat memperkuat ketahanan dan daya saing sektor keuangan Islam (Barafwala & Mehta, 2023).

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian keuangan Islam dengan memasukkan elemen teknologi finansial sebagai pendorong transformasi ekonomi Islam. Secara praktis, hasil penelitian memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan dan lembaga keuangan syariah untuk memperkuat integrasi antara prinsip syariah dan inovasi teknologi guna meningkatkan inklusi dan efisiensi layanan keuangan.

Salah satu temuan unik adalah bagaimana fintech syariah tidak hanya sebagai alat ekonomi, tetapi juga sebagai medium edukasi dan penyebaran pemahaman ekonomi Islam kepada masyarakat luas. Hal ini membuka ruang baru dalam pengembangan manajemen



pendidikan Islam yang memanfaatkan teknologi untuk memperluas literasi keuangan berbasis syariah.

### **3. Diversifikasi Ekonomi dan Inovasi di Sektor Halal dan Pariwisata**

Hasil penelitian ini menguatkan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa diversifikasi ekonomi melalui pengembangan industri halal dan pariwisata syariah merupakan strategi penting dalam mengurangi ketergantungan negara-negara Muslim pada sumber daya alam (Adham et al., 2023; Mawardi, 2022). Penelitian ini menegaskan pula bahwa keberhasilan sektor halal dan pariwisata bukan hanya dilihat dari sisi ekonomi, tetapi juga integrasi nilai-nilai Islam sebagai diferensiasi kompetitif, sebagaimana dicerminkan dalam studi kasus Uzbekistan dan negara-negara Asia Tenggara (Muneeza et al., 2020).

Dalam konteks pendidikan dan manajemen Islam, temuan ini menyoroti perlunya pengembangan kurikulum yang mengajarkan manajemen berbasis nilai Islam dan keahlian khusus di sektor halal dan pariwisata. Pendidikan vokasi dan pelatihan praktis perlu diperkuat untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan memahami pentingnya inovasi serta standar syariah dalam sektor ini. Manajemen Islam yang adaptif terhadap dinamika pasar halal dan pariwisata dapat mendorong peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha (Adham et al., 2023).

Secara teoretis, penelitian ini menambah literatur mengenai diversifikasi ekonomi berbasis nilai-nilai Islam dan inovasi sektor halal sebagai instrumen pembangunan berkelanjutan. Secara praktis, hasil ini merekomendasikan agar pemangku kepentingan memperkuat kolaborasi lintas sektor dan meningkatkan regulasi untuk memastikan harmonisasi standar halal dan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Temuan menarik adalah pengakuan bahwa sektor halal dan pariwisata bukan sekadar pilihan ekonomi, melainkan juga alat diplomasi budaya dan soft power yang dapat meningkatkan citra negara-negara Muslim secara global. Pendekatan ini membuka peluang baru dalam pengembangan manajemen dan kebijakan publik yang lebih holistik dan strategis.

### **4. Tantangan Sosial dan Politik dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan**

Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menegaskan pentingnya faktor sosial dan politik, seperti demokrasi, tata kelola yang baik, dan partisipasi sosial, dalam menunjang pembangunan berkelanjutan di negara-negara Muslim (Susanti et al., 2023; Shaikh & Hassan, 2020). Namun, penelitian ini memberikan penekanan tambahan pada peran partisipasi perempuan sebagai faktor kunci dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi, yang masih kurang mendapat perhatian dalam beberapa kajian terdahulu (Hasanah & Pratiwi, 2020).

Dari perspektif pendidikan dan manajemen Islam, hasil ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kesadaran akan nilai-nilai keadilan sosial dan partisipasi aktif dalam proses pembangunan. Manajemen Islam yang inklusif perlu mengakomodasi keterlibatan berbagai kelompok sosial, termasuk perempuan, dalam pengambilan keputusan serta pelaksanaan program pembangunan yang berkelanjutan (Hasanah & Pratiwi, 2020).

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur pembangunan berkelanjutan dengan mengintegrasikan aspek sosial-politik ke dalam kerangka ekonomi Islam. Secara praktis,



temuan ini menyarankan agar kebijakan pembangunan negara-negara Muslim tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga memperkuat tata kelola, transparansi, dan pemberdayaan sosial sebagai prasyarat keberhasilan pembangunan.

Salah satu hal unik adalah keterkaitan erat antara demokrasi dan pencapaian SDGs yang terungkap dalam data, menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi dan sosial tidak dapat berjalan efektif tanpa dukungan sistem politik yang sehat. Temuan ini membuka peluang pengembangan manajemen pendidikan Islam yang menekankan governance dan leadership sebagai bagian integral dari pembangunan berkelanjutan.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan kunci terkait perekonomian negara-negara Muslim. Pertama, ketergantungan yang tinggi pada sumber daya alam seperti minyak dan gas menciptakan kerentanan ekonomi yang signifikan dan memperlambat upaya diversifikasi ekonomi. Kedua, keuangan syariah terus berkembang menjadi pilar penting dalam sistem ekonomi, dengan inovasi fintech syariah memperluas inklusi dan stabilitas keuangan. Ketiga, diversifikasi melalui sektor halal dan pariwisata syariah menunjukkan potensi besar sebagai alternatif penggerak ekonomi yang berkelanjutan. Terakhir, aspek sosial dan politik, termasuk partisipasi perempuan dan tata kelola pemerintahan, menjadi faktor krusial dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pembuat kebijakan lebih fokus pada pengurangan ketergantungan pada sumber daya alam dengan mendorong diversifikasi sektor riil dan inovasi ekonomi berbasis syariah. Penguatan pendidikan dan pelatihan berbasis nilai Islam juga penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan adaptif terhadap perkembangan teknologi finansial dan industri halal. Selain itu, reformasi sosial-politik yang mendukung transparansi, inklusi, dan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat sangat diperlukan untuk memperkuat keberlanjutan pembangunan.

Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk melakukan studi empiris yang lebih mendalam di tingkat nasional maupun sektoral, serta eksplorasi lebih lanjut mengenai pengaruh teknologi digital dalam transformasi ekonomi syariah di negara-negara Muslim.

## **Daftar Pustaka**

- Adham, K. A., Masood, A., Muhamad, N. S. adah, & Che Senik, Z. (2023). Halal industry in Uzbekistan: analysis using the Viable System Model. *Kybernetes*. <https://doi.org/10.1108/K-11-2022-1598>
- Adzkiya, U. (2020). Analisis Maqashid Al-Syariah Dalam Sistem Ekonomi Islam dan Pancasila. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 10(1). [https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10\(1\).23-35](https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10(1).23-35)
- Ahmed, S., O'Brien-McQueenie, B., & Chen, H. (2020). The Islamic Finance and Markets Review: Bahrain. In *The Law Reviews*.
- Barafwala, N., & Mehta, A. (2023). SHARIAH-COMPLIANT FINANCE: AN ANALYSIS OF THE ISLAMIC FINANCIAL SERVICES INDUSTRY. *International Journal of Management, Public Policy and Research*, 2(4). <https://doi.org/10.55829/ijmpr.v2i4.195>
- Budiman, T., Satyakti, Y., & Febrian, E. (2021). Islamic bank sustainability: An econometric approach. In *Asian Economic and Financial Review* (Vol. 11, Issue 2).



- <https://doi.org/10.18488/JOURNAL.AEFR.2021.112.141.159>
- Hasanah, N., & Pratiwi, I. E. (2020). EMPIRICAL ANALYSIS OF FEMALE PARTICIPATION IN EDUCATION, PARLIAMENTS, AND WORKFORCE ON ECONOMIC DEVELOPMENT IN MUSLIM COUNTRIES. *OIKONOMIKA : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(2). <https://doi.org/10.53491/oikonomika.v1i2.74>
- Hassan, M. K., Sarag, M., & Khan, A. (2021). Islamic Finance and Sustainable Development: A Sustainable Economic Framework for Muslim and Non-Muslim Countries. In *Islamic Finance and Sustainable Development: A Sustainable Economic Framework for Muslim and Non-Muslim Countries*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-76016-8>
- Ilyas, M., Razak, A., Akma, N., Dali, M., & Dhillon, G. (2020). SOCIAL SCIENCES & HUMANITIES Fintech In Malaysia : An Appraisal to the Need of Shariah- Compliant Regulation. *Pertanika*, 28(4).
- Katterbauer, K. , S. H. , C. L. , & G. S. Y. (2022). Islamic finance in the metaverse—a meta-finance framework for supporting the growth of Shariah-compliant finance options in the metaspase. *Researchgate. Net.*, January.
- Khan, S., Baig, N., Hussain, S., & Ur Rehman, A. (2020). Strength of Bank-Firm Nexus: Evidence from Islamic and Conventional Banks. *Journal of Islamic Business and Management (JIBM)*, 10(01). <https://doi.org/10.26501/jibm/2020.1001-007>
- Loang, O. K. (2023). SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS, HERDING, AND RISK-AVERSE BEHAVIOR IN MUSLIM COUNTRIES. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 9(2). <https://doi.org/10.21098/jimf.v9i2.1611>
- Mawardi, I. (2022). Comparing the Concept of Halal Tourism in Indonesia, Thailand, and Malaysia. *MOZAIK HUMANIORA*, 21(2). <https://doi.org/10.20473/mozaik.v21i2.27309>
- Muneeza, A., Mustapha, Z., Nashwa Badeeu, F., & Reesha Nafiz, A. (2020). Need to pioneer Islamic tourism in tourist resorts in Maldives. *Journal of Islamic Marketing*, 11(4). <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2019-0004>
- Munir, Q., & Kok, S. C. (2022). Weak-Form Efficiency of Shariah-compliant Finance Stocks: Evidence from KLSE of Malaysia. 2022 International Conference on Sustainable Islamic Business and Finance, SIBF 2022. <https://doi.org/10.1109/SIBF56821.2022.9940111>
- Peristiwo, H. (2020). Indonesian and Malaysian potential for a halal tourism industry. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 9(1).
- Randeree, K. (2020). Demography, demand and devotion: driving the Islamic economy. *Journal of Islamic Marketing*, 11(2). <https://doi.org/10.1108/JIMA-06-2018-0102>
- Rani, A. M., Dariah, A. R., Madhoun, W. al, & Srisusilawati, P. (2023). Awareness of sustainable finance development in the world from a stakeholder perspective. *International Journal of Management and Sustainability*, 12(3). <https://doi.org/10.18488/11.v12i3.3428>
- Razak, M. I. A., Dali, N. A. M., Dhillon, G., & Manaf, A. W. A. (2021). Fintech in Malaysia: An appraisal to the need of shariah-compliant regulation. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 28(4). <https://doi.org/10.47836/PJSSH.28.4.40>
- Rochmah, S., & Sukmana, R. (2020). PENGARUH FAKTOR-FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP ISLAMIC HUMAN DEVELOPMENT INDEX (IHDI) DI INDONESIA TAHUN 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(4). <https://doi.org/10.20473/vol6iss20194pp819-829>
- Shaikh, S., & Hassan, M. (2020). Progress on Sustainable Development Goals in Muslim Majority Countries. In *Islamic Perspective for Sustainable Financial System*. <https://doi.org/10.26650/b/ss10.2020.017.04>
- Shuib, M. S., Abd Muin, M. A., Mohamad Nor, M. N., Ishak, S., Mohamad, T. M., Mansor, N. H., Abd Ghani, A. H., Othman, W. M., & Mohd Assrudin, W. A. W. (2024). Digital Payment Transactions: Islamic Finance Perspective. *Journal of Advanced Research in*



Applied Sciences and Engineering Technology, 36(2).  
<https://doi.org/10.37934/araset.36.2.1220>

Susanti, V., Maharani, N., Fahrani Azzahra, S., & Martika Sari, Y. (2023). The Role of Democracy in Reinforcing Sustainable Development and SDGs Achievements: Evidence from 3 Muslim Countries in Southeast Asia. *KnE Social Sciences*.  
<https://doi.org/10.18502/kss.v8i16.14038>

Touti, N., & Taïb, A. A. (2023). BIBLIOMETRIC ANALYSIS OF SHARIAH COMPLIANT CAPITAL ASSET PRICING MODELS. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 9(4). <https://doi.org/10.21098/jimf.v9i4.1849>

Uluyol, B. (2024). Financial derivative instruments and their applications in Islamic banking and finance: Fundamentals, structures and pricing mechanisms. In *Borsa Istanbul Review*.  
<https://doi.org/10.1016/j.bir.2024.02.013>

Yatoo, N. A., Didi, N. M., -, -, -, & -, -. (2020). Performance of Islamic Banks and Economies of Selected Muslim Countries. *Journal of Islamic Financial Studies*, 05(01).  
<https://doi.org/10.12785/jifs/050101>